

PENDEKATAN KONSEP DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Oleh: **Setiadi Sulaiman**
Dosen Sejarah FIS UNJ

Abstrak

Dalam proses pembelajaran sejarah terdapat dua hal yaitu pengetahuan sejarah sebagai bagian dari pengetahuan budaya dan pengetahuan sejarah sebagai bagian dari ilmu-ilmu sosial. Konsep yang muncul dalam pembelajaran sejarah sebagai pengetahuan budaya menggugah kesadaran kita, karena mengandung konsep budaya dan nilai, seperti pahlawan, rela berkorban, persatuan bangsa, kemanusiaan, dan lain-lain. Pada sisi yang lain, dalam memahami sejarah sebagai realitas kehidupan manusia yang kompleks perlu dimengerti bahwa pengetahuan sejarah tersebut sebagai bagian dari ilmu sosial, sehingga realitas kehidupan manusia bukan hanya faktor kronologi tanggal kejadian, nama-nama tokoh, dan tempat/lokasi, tetapi seluruh interaksi yang melibatkan struktur dan individu serta komunitas yang berlangsung secara berkesinambungan dalam rentangan waktu masa lalu hingga kekinian, yang dapat dipahami secara utuh, dengan menggunakan berbagai konsep dalam ilmu sosial.

Kata kunci:

Konsep, Pembelajaran Sejarah, Ilmu Sosial

Pendahuluan

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila merupakan amanat UUD 1945 untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang dijalankan oleh Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Dalam hubungannya dengan pendidikan nasional maka pelajaran sejarah memiliki posisi strategis dalam menelusuri identitas dan jati diri bangsa, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, serta membentuk manusia Indonesia untuk memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Kurikulum sejarah 2006 mengharapkan dari mata pelajaran sejarah agar peserta didik (siswa) memiliki antara lain :

1. Membangun kesadaran peserta didik (siswa) tentang pentingnya ruang (tempat) dan waktu sebagai proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
2. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
3. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.

4. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
5. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan, baik nasional maupun internasional

Senada dengan apa yang diharapkan oleh tujuan mata pelajaran sejarah di kurikulum 2006, maka berbagai tulisan para pakar sejarah juga mengungkapkan bahwa fungsi sejarah antara lain :

1. Membangkitkan perhatian kepada sejarah tanah air
2. Mendapat inspirasi dari sejarah yang diceritakan
3. Memupuk alam pikiran kearah proses berfikir sejarah
4. Memberi pola kearah rasional dan kritis atas dasar faktual
5. Mengembangkan penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan.

Pada sisi yang lain sejarah sebagai guru kehidupan akan membuat orang bersikap arif dan bijaksana, karena dengan mempelajari sejarah orang dapat menghindari kegagalan dan kesalahan yang pernah dilakukan sebelumnya serta menemukan sumber-sumber baru untuk merumuskan visi masa depan.

Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia dalam

perjalanan sejarahnya, merupakan pengalaman kolektif yang mencakup pembagian dimensi kehidupan komunitas bangsa Indonesia menuju satu titik kepribadian nasional. Pembentukan kepribadian nasional dengan identitas dan jati diri bangsa tidak akan terwujud tanpa dibangunnya kesadaran sejarah sebagai sumber inspirasi dan aspirasi. Kepribadian nasional, identitas dan jati diri berkembang melalui pengalaman kolektif bangsa yaitu proses sejarah. Melalui pemahaman sejarah nasional akan memunculkan kesadaran kolektif sebagai eksposisi nasionalisme kultural. Dalam hal ini pelajaran sejarah nasional dengan proses integrasi sebagai landasan pembelajarannya akan menjadi sarana bagi pendidikan intelektual, pendidikan moral bangsa atau pendidikan kesadaran diri kolektif dan pendidikan civil society yang bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

Mengacu pada tujuan mata pelajaran sejarah sesuai kurikulum, maka diharapkan kegiatan pembelajaran di sekolah membangun kesadaran peserta didik tentang konsep waktu dan ruang, melatih daya kritis, menumbuhkan apresiasi terhadap peradaban Indonesia di masa lampau, sekaligus tumbuhnya pemahaman dan kesadaran terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia, dan melahirkan kebanggaan terhadap bangsa dan negara serta sikap cinta tanah air. Dengan demikian transfer pengetahuan sejarah di dalam proses pembelajaran dimaknai sebagai wahana pewarisan nilai, baik nilai keunggulan masa lampau maupun

nilai buruk dan lembaran hitam dalam perjalanan sejarah kehidupan bangsa, sehingga pemahaman terhadap proses sejarah bangsanya membutuhkan kesadaran terhadap identitas dan jati diri bangsa, ketika dikaitkan dengan kebermaknaan kehidupan di masa kini.

Pada sisi yang lain juga diharapkan peserta didik memiliki daya berfikir kritis melalui pengenalan terhadap disiplin ilmu sejarah. Ini berarti pelajaran sejarah terkait dengan cara berpikir keilmuan, pemahaman terhadap berbagai peristiwa sejarah yang dianggap penting menurut ilmu sejarah, dan keterampilan yang diperlukan dalam mempelajari sejarah. Oleh karena itu kualitas berpikir kronologis, pemahaman sejarah, kemampuan analisis dan penafsiran sejarah, kemampuan penelitian sejarah, kemampuan analisis isu dan pengambilan keputusan, menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran sejarah. Dengan demikian pendidikan sejarah yang berlangsung harus memperhatikan kondisi masyarakat yang ada di sekitar peserta didik, dapat mengkaji apa yang terjadi dan menerapkan apa yang dipelajari dari materi pelajaran sejarah dalam kehidupan sehari-hari dimasa kini. Pada dasarnya pengetahuan sejarah yang disajikan dalam bentuk pelajaran sejarah mengungkapkan bagaimana terjadinya peristiwa dan proses terwujudnya kehidupan masyarakat, bangsa dan negara dari masa awal sampai kekinian, melalui penjelasan sejarah baik yang bersifat kronik, deskriptif naratif maupun analitis. Ini berarti pelajaran sejarah

menjadi wahana bagi penanaman nilai moral, semangat kebangsaan dan wawasan kepribadian bangsa yang kokoh, berorientasi ke masa depan dan sikap mandiri, melalui pemahaman substansi dan model pembelajaran sejarah yang mengembangkan materi pengetahuan sejarah untuk mencapai tujuan yang diharapkan pada mata pelajaran sejarah sesuai kurikulum.

Berangkat dari pemikiran tersebut diatas, perlu dilakukan pengembangan bahan ajar dan juga pengembangan model pembelajaran, yang diasumsikan dapat menjawab tujuan dan harapan yang diinginkan dari kurikulum. Berdasarkan asumsi tersebut, maka tulisan ini coba memberikan alternatif pengembangan bahan ajar dan model pembelajaran yang memposisikan sejarah ditengah-tengah konsep ilmu-ilmu sosial, dengan menggunakan konsep ilmu-ilmu sosial untuk melakukan eksplanasi yang bersifat kronik, deskriptif naratif dan analitis terhadap materi pelajaran sejarah yang tertuang dalam silabus pada standart kompetensi dan kompetensi dasar melalui sebuah model pendekatan konsep dalam pembelajaran sejarah. Sehingga kualitas berfikir kronologis, pemahaman terhadap peristiwa sejarah, kemampuan analisis dan penafsiran sejarah sebagai bagian dari proses pembelajaran sejarah dapat dimiliki oleh guru dan siswa.

Pendekatan Konsep dalam Pembelajaran sejarah

Sejarah adalah ilmu tentang manusia dalam dimensi waktu dan tempat (ruang). Sejarah tidak mempelajari masa lampau sebagai

objek studinya, tetapi ilmu sejarah mempelajari sumber-sumber sejarah atau peninggalan dari masa lampau seperti dokumen, arsip, catatan, dan informasi serta kesaksian lisan. Dalam proses pembelajaran di sekolah terkait dengan materi pelajaran sejarah dapat dilihat pada dua hal yaitu pengetahuan sejarah sebagai bagian dari pengetahuan budaya dan pengetahuan sejarah sebagai bagian dari ilmu-ilmu social. Berbagai topik materi sejarah yang diajarkan di sekolah sarat dengan keunikan, nilai-nilai budaya kelompok, golongan ataupun ideologi yang mewarnai sejarah yang diajarkan, sehingga Sam Winerbung menyatakan bahwa “sejarah memperluas konsep dan pemahaman kita mengenai apa artinya menjadi manusia.”

Konsep yang muncul dalam pembelajaran sejarah sebagai pengetahuan budaya menggugah kesadaran kita, karena mengandung konsep budaya dan nilai, seperti pahlawan, rela berkorban, persatuan bangsa, kemanusiaan, dan lain-lain. Pada sisi yang lain, dalam memahami sejarah sebagai realitas kehidupan manusia yang kompleks perlu dimengerti bahwa pengetahuan sejarah tersebut sebagai bagian dari ilmu sosial, sehingga realitas kehidupan manusia bukan hanya faktor kronologi tanggal kejadian, nama-nama tokoh, dan tempat/lokasi, tetapi seluruh interaksi yang melibatkan struktur dan individu serta komunitas yang berlangsung secara berkesinambungan dalam rentangan waktu masa lalu hingga kekinian, yang dapat dipahami secara utuh, dengan menggunakan berbagai konsep dalam ilmu sosial.

Konsep-konsep yang digunakan untuk eksplanasi dalam bahan ajar sejarah tersebut, diambil dari disiplin ilmu sosial seperti Antropologi, Sosiologi, Politik, Ekonomi, Geografi, dan Psikologi Sosial, namun tetap dalam kerangka disiplin ilmu sejarah.

Konsep adalah pengertian yang menunjuk pada sesuatu, fakta dipahami dengan merupakan pedoman dalam memilih fakta yang dijadikan sasaran perhatian. Konsep juga memungkinkan pengelompokan fakta yang terpisah satu dengan yang lain dan konsep juga menghubungkan fakta-fakta tertentu satu dengan yang lain sehingga menjadi satu deskripsi penjelasan, sehingga mempermudah pemahaman kita terhadap rangkaian peristiwa di masa lalu, jiwa jaman saat itu, serta apa dan mengapa peristiwa itu terjadi. Sebagai contoh karya Denys Lombard yang berjudul *Nusa Jawa; Silang Budaya*, dapat dilihat dan dipahami melalui konsep struktur dan peristiwa. Penulisan sejarah yang dilakukan oleh Lombard bergerak mundur, dari masa yang lebih pada kekinian mundur pada masa yang lebih tua dan kuno, dimulai dari jilid 1 tentang batas-batas pengaruh Barat, mundur ke jilid 2 tentang jaringan Asia (Pengaruh Islam dan Cina) mundur lagi di jilid 3 mengenai batas-batas kerajaan konsentris yang mendapat pengaruh “Indianisasi”. Dengan demikian berbagai konsep struktur, peristiwa, waktu, ruang fisik dan sosial, nilai dan transformasi budaya dan sosial, kekuasaan dan otoritas, konflik, norma, nilai, interaksi, enkulturasi dan akulturasi budaya, barang dan jasa serta saling ketergantungan secara ekonomi,

tampak terlihat jelas pada tulisan tersebut, dengan berbagai kompleksitas kondisi yang ada pada jaman itu, melalui penggunaan konsep dari berbagai disiplin ilmu sosial.

Tantangan bagi siswa dan guru pada saat ini ,sangat terkait dengan strategi pembelajaran untuk membaca teks sejarah, karena sejarah berhubungan dengan dokumen masa lampau. Ini berarti bukan hanya membaca teks tetapi juga dapat mengetahui dan menafsirkan isi teks tersebut dengan baik. Pada taraf kognitif tingkat tinggi,pembacaan teks dapat pula menimbulkan kearifan dalam diri siswa sebagai suatu proses berfikir historis yang mempertanyakan isi teks melalui berbagai konsep yang terdapat di dalam teks. Bell dan David F.Mc Collum memaparkan hasil penelitian empirisnya tentang berbagai cara pemahaman sejarah dapat di ukur antara lain;

1. Kemampuan memahami peristiwa masa sekarang berdasarkan masa lalu.
2. Kemampuan menyeleksi dan mengklasifikasi hasil dari dokumen – berita surat kabar, isu-isu, desas-desus, serangan partisan, uraian sejarah masa kini dan membangun ”dari semua materi ini uraian yang jelas dan rasional” mengenai apa yang telah terjadi. Ini sangat penting karena it is the goal of many ”able and earnest college teachers of history”.
3. Kemampuan menghayati dan berempati pada uraian sejarah.
4. “Jawaban berdasarkan analisis yang komprehensif dan cermat serta kritis atas” pertanyaan-pertanyaan yang bersifat menuntut

pemikiran yang dalam” tentang situasi sejarah tertentu”.

5. Kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan fakta tentang tokoh dan peristiwa sejarah.

Apa yang diungkapkan dari hasil penelitian ini menggambarkan sebuah kesadaran yang dalam, bahwa perlunya para pengajar sejarah di sekolah dan pengambil kebijakan pendidikan,menyadari bahwa masalah berfikir sejarah mengandung implikasi yang luas dan mendalam,bukan hanya posisi mata pelajaran sejarah di kurikulum.Sejarah memberikan inspirasi yang kompleks,dan masalah yang kaya dengan nuansa kehidupan,sebagaimana kita temukan dalam kehidupan sehari-hari pada dunia sosial.

Dalam menangani masalah-masalah itu, usaha revitalisasi pendidikan sejarah perlu dilakukan. Asvi Warman Adam menyarankan intensifikasi dengan cara “... melakukan “siasat” dengan pemusatan perhatian kepada aspek yang relevan yang diprioritaskan, difokuskan pada penanaman identitas kebangsaan...”. Djoko surjo menyatakan pembelajaran sejarah di SMA perlu dikembangkan bahan ajar dengan pendekatan yang bersifat “historis sosiologis” yaitu pengembangan bahan ajar yang menekankan pada kerangka konseptual yang bersifat historis, faktual, prosesual dan struktural. Sehingga penyajian bahan ajar perlu diletakan dalam latar (setting) historis,yaitu berupa lingkup temporal yang bersifat diakronik (prosesual) dan juga dalam latar sinkronik (struktural) ,dengan mencakup dimensi politik, ekonomi, sosial dan

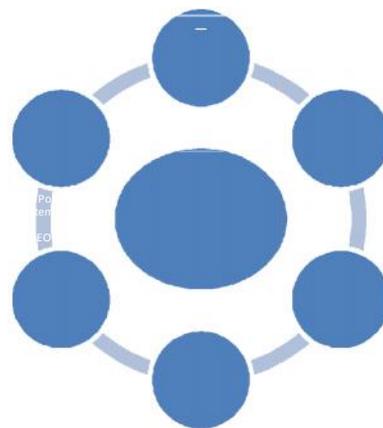
budaya. Kemajuan teknologi komputer dan informasi memungkinkan untuk dilakukan rekayasa dalam perencanaan desain pembelajaran untuk memudahkan pembelajaran, termasuk sejarah. Rekayasa teknologi untuk pembelajaran memiliki implikasi yang positif diantaranya dalam bentuk desain media pembelajaran dan bahan ajar dengan berbagai sumber belajar yang bervariasi.

Inovasi dalam pengembangan materi bahan ajar menjadi kebutuhan mendesak, tetapi belum banyak dilakukan. Kejenuhan siswa dalam mempelajari sejarah dapat diatasi antara lain dengan melakukan inovasi dalam mendesain serta menghasilkan sumber dan materi bahan ajar yang membangkitkan motivasi dan minat belajar sejarah. Bahan ajar yang dibutuhkan adalah materi bahan ajar sejarah yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan format silabus kurikulum, namun bersifat “historis sosiologis” yang disajikan melalui pendekatan konsep agar mencapai tujuan mata pelajaran sejarah sesuai kurikulum.

Berkaitan dengan hal tersebut, perlu dilakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran sejarah, agar apa yang telah dikemukakan diatas dapat dilaksanakan pada tataran praksis. Guru sejarah perlu memfokuskan pada upaya merangsang daya tarik siswa pada mata pelajaran sejarah. Menyimak arti pendidikan yang tertuang dalam undang-undang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan adalah “... usaha sadar terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang dapat

mengembangkan peserta didik...”, maka pembelajaran sejarah menjadi tanggungjawab guru sebagai pembuat rencana yang sadar pada tujuan pembelajaran yakni dengan mengubah strategi agar pembelajaran sejarah mengalami perubahan dari membosankan menjadi menarik dan menyenangkan. Perubahan strategi pembelajaran menyangkut komponen metode, media dan sumber belajar secara koheren menjadi penentu keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Dengan hal tersebut kita dapat melihat kedudukan ilmu sejarah di tengah konsep ilmu sosial yang menggambarkan keterhubungan berbagai konsep ilmu sosial dengan eksplanasi peristiwa sejarah, sesuai dengan tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran sejarah, agar penjelasan peristiwa sejarah di dalam uraian bahan ajar sejarah dapat memenuhi dimensi masalah, masa kini dan masa depan. Hal ini dapat terlihat pada kerangka konsep dibawah ini.



Konsep Sejarah dalam Kerangka konsep Ilmu – ilmu Sosial

Berdasarkan beberapa contoh konsep yang melingkari disiplin ilmu sejarah dan uraian terdahulu tentang konsep, memberikan suatu wawasan pada kita, bahwa memahami fakta sejarah yang ditulis oleh para sejarawan atau penulis buku pelajaran sejarah yang memuat berbagai peristiwa pada kurun waktu yang berbeda, berbagai aspek kehidupan yang berbeda, dapat terjalin secara utuh dan jelas jika menggunakan konsep-konsep yang ada pada berbagai disiplin ilmu sosial.

Pengetahuan sejarah yang disajikan dalam bentuk pelajaran sejarah memiliki konsep-konsep yang dapat diambil dari beberapa disiplin ilmu sosial seperti sosiologi, ekonomi, politik dan geografi serta psikologi sosial.

Proses pembelajaran melibatkan semua unsur pelaksanaan pendidikan, peserta pendidikan, kurikulum, kondisi belajar dan kebijakan pendidikan, proses pembelajaran yang dikehendaki oleh kurikulum sejarah berbasis kompetensi di mulai dari penyusunan silabus oleh guru yang dikembangkan menjadi proses pembelajaran.

Menurut S. Hasan Setiap proses pembelajaran yang berkenaan dengan kompetensi terdiri atas kegiatan :

1. Pencarian informasi
2. Pemahaman informasi
3. Penggunaan informasi
4. Pemanfaatan informasi

Selanjutnya pendekatan konsep dalam pembelajaran sejarah mengacu pada pencairan informasi, pemahaman informasi, penggunaan

informasi, dan pemanfaatan informasi dengan menggunakan konsep dalam pengetahuan budaya dan konsep-konsep dalam ilmu sosial.

Menurut Ausubel factor terpenting yang mempengaruhi belajar adalah apa yang telah diketahui oleh siswa sebelumnya. Dengan demikian terjadinya belajar bermakna pada diri siswa terkait dengan apa yang telah diketahui siswa sebelumnya atau pada struktur kognitif siswa sehingga kegiatan mencari informasi berupa konsep pengetahuan budaya ataupun konsep sosial sangat memerlukan kemampuan belajar mencari sumber, menentukan konsep-konsep yang dipilih dan relevan dengan topik materi akan memberikan pengetahuan sejarah yang lebih utuh.

Pada kegiatan pemahaman informasi siswa dapat memilih dari informasi yang ada melalui berbagai sumber untuk mengidentifikasi yang mana fakta, konsep dan generalisasi, nilai dan sebagainya melalui tugas laporan terhadap suatu topik tertentu yang merupakan indikator yang harus dipahami dari kompetensi dasar yang harus dicapai. Jika belum tuntas harus dilakukan proses diskusi yang disupervisi guru agar dapat berlanjut pada materi berikutnya.

Kegiatan penggunaan informasi adalah kegiatan menerapkan apa yang sudah dipahami dalam konteks baru dalam topik yang baru, dalam konteks ini pembelajaran sejarah terkait dengan berbagai keadaan dan masalah yang terjadi dimasyarakat. Pada kegiatan pemanfaatan informasi merupakan kegiatan yang tertinggi agar peserta didik dapat mengembangkan jati dirinya, di tahap

ini peserta didik memanfaatkan informasi berdasarkan inisiatif dan kreatifitas mereka. Pada tingkat SMA mata pelajaran Sejarah memiliki wawasan, unit sasaran dan pendekatan sebagaimana tersusun di bawah ini:

Mata Pelajaran Sejarah¹

Satuan Pendidikan	Wawasan	Unit sasaran	Pendekatan
SMA	Kritis / logis	Nasional Internasional Eventual (peristiwa) Prosesual Rasional Kausal Perubahan Struktural Kultural	Historis Sosiologis Diakronik Sinkronik Ilmu sosial Interdisipliner Tematis

Pada kegiatan pembelajaran dengan pendekatan konsep mengacu pada wawasan kritis dan logis dengan berbagai unit sasaran Nasional, Internasional, Eventual (peristiwa), Prosesual, Rasional, Kausal, Perubahan, Struktural dan Kultural. Dengan menggunakan pendekatan Historis, Sosiologis, Diakronik, Sinkronik, Ilmu sosial, Interdisipliner dan Tematis. Selanjutnya contoh strategi pembelajaran dengan pendekatan konsep dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran pada program pembelajaran IPS kelas XI.

¹ Djoko, Suryo, 1991. *Pengembangan Kajian Sejarah Dalam Kurikulum SLTA*, Makalah Pada Seminar Pengembangan Bahan Pengajaran Sejarah Dan Antropologi di SLTA 30 Mei 1991.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh barat sampai dengan pendudukan Jepang.	2.1 menganalisis perkembangan pengaruh barat dan perubahan ekonomi, demografi akan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial. 2.2 menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baur dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan. 2.3 menganalisis proses interaksi Indonesia-Jepang dan dampak pendudukan militer Jepang terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia.
3. menganalisis sejarah dunia yang mempengaruhi sejarah bangsa Indonesia dari abad ke 18 sampai abad ke 20.	3.1 membedakan pengaruh Revolusi Perancis, Revolusi Amerika dan Revolusi Rusia terhadap pergerakan nasional Indonesia. 3.2 menganalisis pengaruh revolusi industri di Eropa terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia.

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus diperoleh peserta didik, dapat diberikan tugas untuk mengembangkan konsep yang dipilih guru dalam kerangka kompetensi dasar, dalam hal ini guru memberikan satu konsep perubahan.

Para siswa tahu bahwa di sekitar lingkungan fisik dan sosial mereka berubah dalam perjalanan kurun waktu yang dilaluinya. Hal ini tentu menjadi penting bagi mereka untuk mengetahui faktor yang

menyebabkannya, bagaimana menyesuaikan dan menerima perubahan. Berkaitan dengan hal ini dapat pula digunakan data statistik untuk mendukung perubahan factual yang terjadi dari berbagai peristiwa sejarah. Pada sisi yang lain kegiatan pembelajaran ini dapat pula mengembangkan konsep-konsep dalam ilmu sosial lainnya, agar membantu siswa mengerti dan paham terhadap dinamika budaya yang berlangsung dan perubahan sosial yang menyertainya.

Berikut ini contoh tugas bagi siswa:

1. Siswa mencari, memahami, menggunakan dan memanfaatkan informasi tentang perubahan yang berhubungan langsung dilingkungan keluarganya, melalui berbagai foto kanak-kanak yang berbeda dan kegiatan aktifitas yang berbeda pada kurun waktu yang berbeda, kemudian mereka menceritakan melalui laporan tentang berbagai perbedaan sejak awal kanak-kanak sampai akhir secara lengkap sesuai proses dan prosedur penelitian sejarah yang mereka peroleh di kelas X sehingga diperoleh pemahaman, bagaimana mereka semua mengalami perbedaan melalui konsep perubahan.
2. Siswa diminta membentuk kelompok kerja, kemudian setiap kelompok harus mencari berbagai sumber informasi dan berbagai dokumen, buku naskah penelitian, informasi internet dan lain-lain. Berdasarkan informasi yang diperoleh mereka mendiskusikan dalam kelompok untuk menyusun /membuat peta konsep model jaringan pohon yang akan menggambarkan konsep informasi, sebab akibat, hierarki dan jalinan/jaringan hubungan antar konsep berdasarkan konsep perubahan guna menganalisis perkembangan pengaruh barat dan perubahan ekonomi, demografi, dan kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia pada masa kolonial dengan mencari, memahami, menggunakan dan memanfaatkan informasi dari berbagai disiplin ilmu sosial guna menggambarkan secara lebih lengkap proses sejarah yang berlangsung dimasa kolonial tersebut.
3. Siswa secara kelompok membuat deskripsi dan ekplanasi tentang hubungan antara paham-paham baru dan transformasi sosial yang berlangsung dengan kesadaran akan identitas, komunitas, etnis dan keunikan etnisitas serta kesadaran akan identitas nasional dan pergerakan nasional kebangsaan, dengan menggunakan kerangka konsep ilmu-ilmu sosial, berdasarkan informasi pengetahuan sejarah dari buku pelajaran dan buku-buku karya sejarawan yang terkait dengan topik tugas.
4. Siswa ditugaskan membuat perbandingan dalam berbagai aspek, tentang peran dan posisi perempuan pada dekade akhir tahun 1800 dengan posisi dan peran perempuan pada era sekarang ini, dari berbagai sumber sejarah.
5. Siswa secara berkelompok ditugaskan membuat deskripsi dan

eksplanasi berupa identifikasi tentang kebudayaan masyarakat di berbagai wilayah Indonesia pada 1800-an dan kebudayaan masyarakat di berbagai daerah wilayah Indonesia sekarang ini.

Model strategi pembelajaran seperti ini dapat juga dengan menggunakan konsep-konsep yang ada pada disiplin ilmu sejarah atau ilmu sosial lainnya seperti ; kepemimpinan, konflik, revolusi, nasionalisme, kerjasama dan lain-lain.

Pada contoh yang lain kegiatan pembelajaran tersebut dapat pula dilakukan pada mata pelajaran kelas XII IPS semester I.

Mata pelajaran Sejarah Kelas XII IPS semester I

Standar Kompetensi :

Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia sejak proklamasi hingga lahirnya Orde Baru

- Yang dimaksud dengan menganalisis pada standart kompetensi ini adalah : Membuat kritik literatur , Membedakan fakta dari interpretasi dan opini , Menghubungkan , Memilih sesuai konteks , Mengenali kesalahan logika
- Konsep perjuangan, pengertiannya adalah Sikap dan tindakan dalam mencapai sesuatu baik individu ataupun sekelompok orang, pada berbagai aspek kehidupan sosial, politik, ekonomi, budaya.
- Konsep Bangsa Indonesia, pengertiannya adalah proses menjadi dari berbagai etnik dan ras

- Konsep Proklamasi berarti sebuah pernyataan kemerdekaan
- Konsep Orde Baru memiliki pengertian sebagai Tatanan politik/ pemerintahan

Kompetensi Dasar : Menganalisis Peristiwa sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan pembentukan pemerintahan Indonesia

• Konsep yang ditanamkan (kognitif)	• Konsep yang ditanamkan (afektif)
1. Kesenambungan	1. Persatuan, Musyawarah
2. Perubahan	2. Kesadaran sejarah
3. Ruang dan waktu	3. Patriotisme dan nasionalisme
4. Penjajahan	4. Rasional, arif, bijak
5. Konflik	5. Motivasi – Kerjasama
6. Revolusi	6. Apresiasi dan penghargaan
7. Perjuangan	7. Nilai perjuangan
8. Politik	8. Rela berkorban
9. Lembaga/institusi	9. Identitas dan jatidiri
10. Negara	10. Keberanian
11. Kemerdekaan	11. Berpikir strategis
12. Proses sejarah bangsa	12. Kepemimpinan
13. Identitas Nasional Indonesia	13. Rasa percaya diri
14. Identitas dan jati diri	14. integritas
15. Peran	15. Kemampuan komunikasi
16. Saling ketergantungan	16. Kemampuan negosiasi

Materi Pembelajaran

Peristiwa Sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945 dan pembentukan pemerintahan.

a. *Proses Persiapan Kemerdekaan Indonesia*

■ Uraian Materi

- Jalinan pemikiran pergerakan nasional dengan Proklamasi 17 Agustus 1945
- Pembentukan BPUPKI 1 Maret 1945 dan sidang tanggal 29 Mei s/d 1 Juni 1945 tentang dasar negara
- Panitia sembilan dan Piagam Jakarta, dan terbentuknya PPKI pada tanggal 7 Agustus 1945
- Peristiwa Rengasdengklok dan Musyawarah perumusan naskah Proklamasi
- Pidato Soekarno dan Proklamasi serta Makna Proklamasi secara Nasional dan Internasional

■ Kegiatan Pembelajaran :
Menerapkan dan menganalisis proses persiapan kemerdekaan Indonesia melalui studi pustaka, diskusi kelompok dan presentasi paper.

■ Indikator Pembelajaran :
Menggunakan konsep dan prosedur penelitian sejarah untuk menghubungkan berbagai fakta historis pada masa pergerakan nasional s/d Proklamasi menjadi satu unit analisa dalam kerangka kehidupan berbangsa dan bernegara

b. *Pembentukan, Penataan lembaga negara dan birokrasi pemerintahan RI, serta kehidupan politik, sosial, ekonomi dan budaya pada masa awal kemerdekaan*

- Sidang PPKI dalam menata kelembagaan negara RI dan birokrasi pemerintahan
- Dinamika perjuangan pemerintahan dan masyarakat dalam menegakkan kedaulatan NKRI
- Kehidupan politik, ekonomi dan budaya masyarakat pada awal kemerdekaan.

■ Kegiatan Pembelajaran :
Menganalisis pembentukan dan penataan lembaga negara serta birokrasi pemerintahan pada kehidupan politik, sosial, ekonomi dan budaya di awal kemerdekaan melalui kajian pustaka dan tugas terstruktur.

■ Indikator pembelajaran :
Menghubungkan ketetapan sidang PPKI dalam menata lembaga negara dengan dinamika masyarakat saat menegakkan kedaulatan NKRI di awal kemerdekaan

■ Mengkritisi kehidupan politik, sosial, ekonomi dan budaya masyarakat

Penutup

Demikianlah berbagai uraian tentang pengembangan materi sejarah yang terdapat dalam kurikulum melalui pendekatan konsep dalam pembelajaran sejarah, dengan ilustrasi pengembangan standart kompetensi dan kompetensi dasar pada kelas XI IPS dan kelas XII IPS yang dapat dikembangkan oleh guru pada materi sejarah yang lain.

Sejarah memiliki posisi strategis dalam wahana pendidikan bagi proses pengembangan kehidupan

berbangsa dan bernegara. Secara khusus punya peluang dalam memperkecil terejadinya disintegrasi bangsa tergantung pada pemilihan konsep-konsep yang rasional sejalan dengan konsep dasar ilmu sejarah dan wawasan, unit sasaran serta pendekatan dalam mengajarkan sejarah sebagaimana telah diuraikan sebelumnya.

Tantangan yang ada dalam bidang studi sejarah menawarkan bagaimana belajar berfikir dan menanamkan kekuatan intelektual. Sejarah tidak untuk dihapal seperti opini yang berkembang dimasyarakat, namun berpikir sejarah memiliki nilai tinggi dalam aktivitas manusia. Hal ini dikarenakan manusia memiliki kesadaran sejarah sebagai bagian dari proses mewujudkan sejarah dan dipengaruhi oleh sejarah.

Semoga tuntutan untuk selalu melakukan penyegaran dalam pembelajaran sejarah membuat siswa menyenangi sejarah, mempunyai wawasan sejarah dan memiliki "kesadaran sejarah". Sebagai bahan renungan barangkali ada baiknya saya kutip kata-kata Sam Wineburg dalam bukunya, *Berfikir Historis memetakan masa depan mengajarkan masa lalu* diterbitkan oleh yayasan obor Indonesia.

Bahwa berpikir sejarah, dalam bentuknya yang paling dalam, bukanlah suatu proses alami dan bahkan pula sesuatu yang muncul begitu saja dari perkembangan kejiwaan. Mampu berfikir sejarah, mengharuskan kita berfikir sehari-hari selama ini, dan inilah salah satu mengapa jauh lebih mudah menghafal nama-nama, tanggal dan kejadian dari

pada mengubah struktur dasar cara berfikir kita yang kita gunakan untuk memahami masa lalu.² Ini berarti dalam mengajarkan sejarah, kita harus masuk pada jiwa jaman saat itu dan memahami sesuai dengan nilai dan cara berfikir yang berkembang pada periode tersebut, tetapi sekaligus kita juga harus melompat ke masa kini dan menggunakan kearifan untuk masuk ke masa depan.

Daftar Pustaka:

Buku

Dahar, Ratna Wilis, *Teori- Teori Belajar*, Jakarta: Erlangga. 1989.

Kartodirjo, Sartono, *Pemikiran Dan Perkembangan Historiografi Indonesia*, Jakarta ; Gramedia. 1982.

Miarso, Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana. 2007.

Sadeli, Lili M, dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Modul 1.3* Jakarta: Karunika Universitas Terbuka. 1986.

Wineburg, Sam, *Berfikir Historis Memetakan Masa Depan Mengajarkan Masa Lalu*. Jakarta :Yayasan Obor Indonesia 2006.

Dokumen

Standar Isi Dan Standar Kompetensi Lulusan Tingkatan Sekolah Menengah Atas Dan Madrasah Aliyah Penerbit, Jakarta: PT Binatama Raya. 2006.

Makalah

Bahtiar, Harsya W, *Konsep Dan Masalah*, Makalah Pengajaran Ilmu

² Sam Wineburg, *Berfikir Historis Memetakan Masa Depan Mengajarkan Masa Lalu*. (Jakarta :Yayasan Obor Indonesia. 2006), hal.

- Sejarah Di Perguruna Tinggi
Indonesia. Fakultas sastra
UI.Jakarta 1970
- Hasan, S. Hamid, *Kurikulum Pendidikan
Sejarah Berbasis Kompetensi*, Makalah
Seminar Pendidikan Sejarah Jurusan
Sejarah UNJ 19
Mei 2008
- Kartodirjo, Sartono, *Ideologi Bangsa dan
Pendidikan Sejarah*, Makalah Kongres
Nasional Sejarah, Ditjarahnitra Dirjen
Kebudayaan. Depdikbud. 1996
- Suryo, Djoko, *Pelajaran Sejarah yang baik,
Sebuah Catatan*. Makalah pada
simposium pengajaran
sejarah, Direktorat sejarah dan nilai
tradisional,Dirjen Kebudayaan,
Depdikbud 8-11 Agustus
Pelabuhan Ratu, Sukabumi 1993
- _____, *Pengembangan Kajian Sejarah
Dalam Kurikulum SLTA*, Makalah Pada
Seminar Pengembangan Bahan
Pengajaran Sejarah Dan
Antropologi di SLTA 30 Mei 1991.

Surat Kabar

Abbdulah, Taufik, Media Indonesia,
Renungan Seorang Sejarawan,
Minggu 3 Desember 1995

Laman

Asvi Warman Adam, “Menanamkan
Nasionalisme pada Era Orde Baru dan Era
Reformasi,” *makalah* yang disampaikan
dalam seminar sehari Membangun
Paradigma Baru Pendidikan Sejarah SMA
yang diadakan oleh Asosiasi Guru Sejarah
Indonesia dan Institut Sejarah Sosial
Indonesia dengan dukungan HIVO, Jakarta,
5 Maret 2010, Diunduh dari
www.sejarahsosial.org. Tanggal 3
Maret 2012 pukul 11.13 WIB